

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA MELALUI
WHATSAPP GROUP DALAM PEMBINAAN NILAI KARAKTER ANAK
DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Dwi Nellyana
NIM. 170210038

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA MELALUI
WHATSAPP GROUP DALAM PEMBINAAN NILAI KARAKTER ANAK
DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

oleh:

DWI NELLYANA
NIM. 170210038

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA MELALUI
WHATSAPP GROUP DALAM PEMBINAAN NILAI KARAKTER ANAK
DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjanah (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

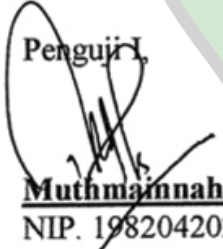
Ketua,


Dr. Heliati Fairiah, S.Ag, MA
NIP. 197305152003012006

Sekretaris,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Penguji I,


Muthmainnah, M.A
NIP. 198204202014112001

Penguji II,


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1978010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Nellyana
NIM : 170210038
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui
WhatsApp Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak Di
TK Cinta Ananda Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 14 September 2022

Yang Menyatakan,



Dwi Nellyana



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1978 /Un.08/Kp.PIAUD/12 /2022

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Dwi Nellyana
Nim : 170210038
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Dewi Fitriani, M.Ed
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Guru Dan Orang Tua Melalui WhatsApp Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak Di TK Cinta Ananda Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 31%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Heliati Fajriah

Banda Aceh, 07 Desember 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Dwi Nellyana
NIM : 170210038
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui *WhatsApp Group* Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak Di TK Cinta Ananda Banda Aceh
Tanggal Sidang : 16 Desember 2022
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Dewi Fitriani, M.Ed
Kata Kunci : Komunikasi, *WhatsApp*, Karakter

Komunikasi guru dan orang tua adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan. *WhatsApp group* adalah aplikasi yang mempermudah terjadinya komunikasi dalam pembinaan nilai karakter pada anak. TK Cinta Ananda sudah menerapkan komunikasi melalui *WhatsApp group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp group* dalam pembinaan nilai karakter anak. Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dalam pembinaan nilai karakter anak, khususnya nilai karakter disiplin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp group* efektif dalam pembinaan nilai karakter dengan rata-rata perolehan persentase 12,85%, ada beberapa cara yang digunakan oleh guru dan orang tua untuk bertukar informasi di TK Cinta Ananda Banda Aceh terkait pembinaan nilai karakter disiplin pada anak yaitu melalui: (1) Pesan tertulis, guru menginformasikan pesan mengenai jadwal terkait kedisiplinan kepada orang tua. (2) Video, guru mengirim video terkait kedisiplinan dalam hal bertanggung jawab kepada orang tua (3) Foto, guru mengirimkan atau menginformasikan kepada orang tua saat anak melakukan tanggung jawab dan menaati peraturan, dan (4) Pesan suara yang terkait dengan karakter disiplin anak.

KATA PENGANTAR

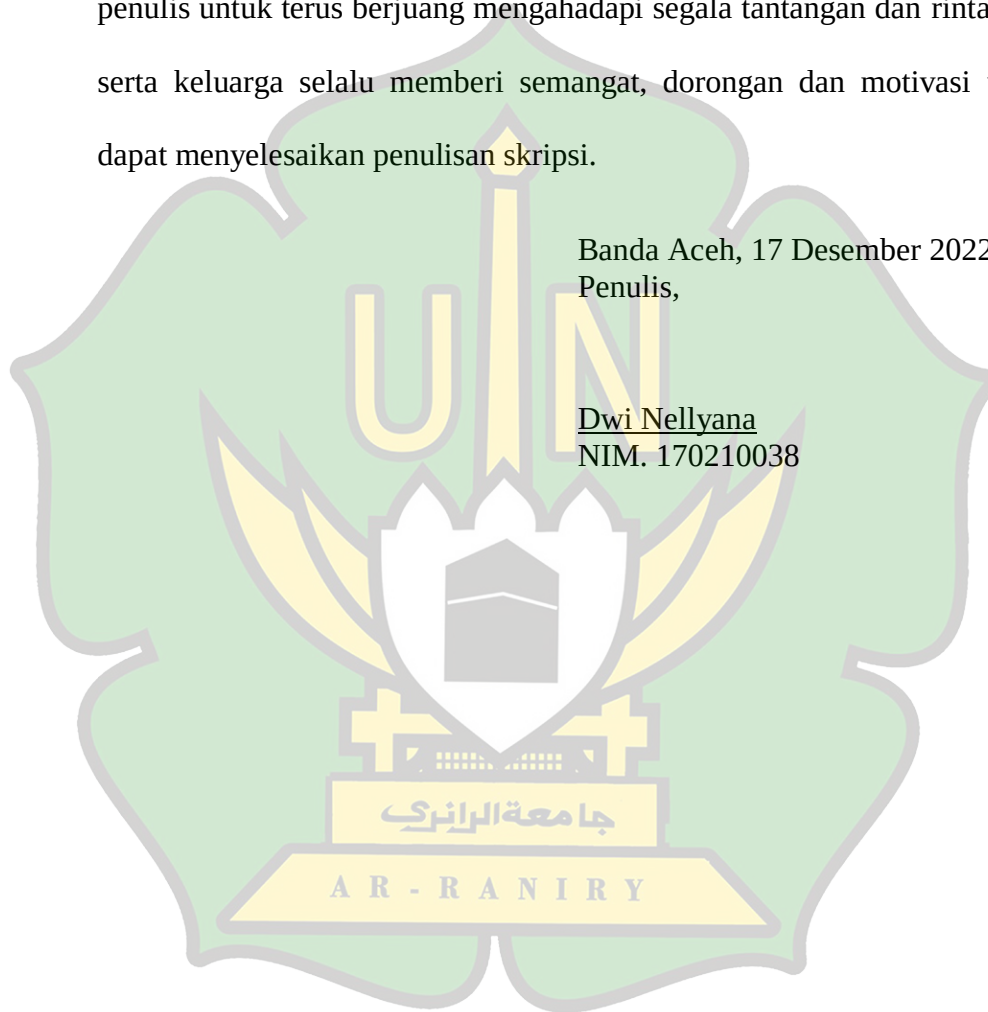
Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui WhatsApp Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh.**” Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam Kegelapan ke alam terang menerang. Dengan perjuangan beliau dan para sahabatnya kita bisa merasakan kehidupan yang layak seperti ini. Terimakasih penulis ucapkan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA sebagai Pembimbing Pertama yang telah banyak memberi bimbingan, bantuan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed sebagai Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Zikra Hayati, M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberi nasehat, bantuan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, M.A Sebagai ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan staf prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang sudah memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat berguna.
5. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., MA M.Ed., Ph.D Sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.

6. Ibu Nurul Qamari, S.Pd.I. selaku kepala sekolah TK Cinta Ananda Banda Aceh, beserta stafnyadan orang tua wali murid yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian skripsi ini.
7. Terimakasih Kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan mendoakan penulis untuk terus berjuang menghadapi segala tantangan dan rintangan, serta keluarga selalu memberi semangat, dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Banda Aceh, 17 Desember 2022
Penulis,

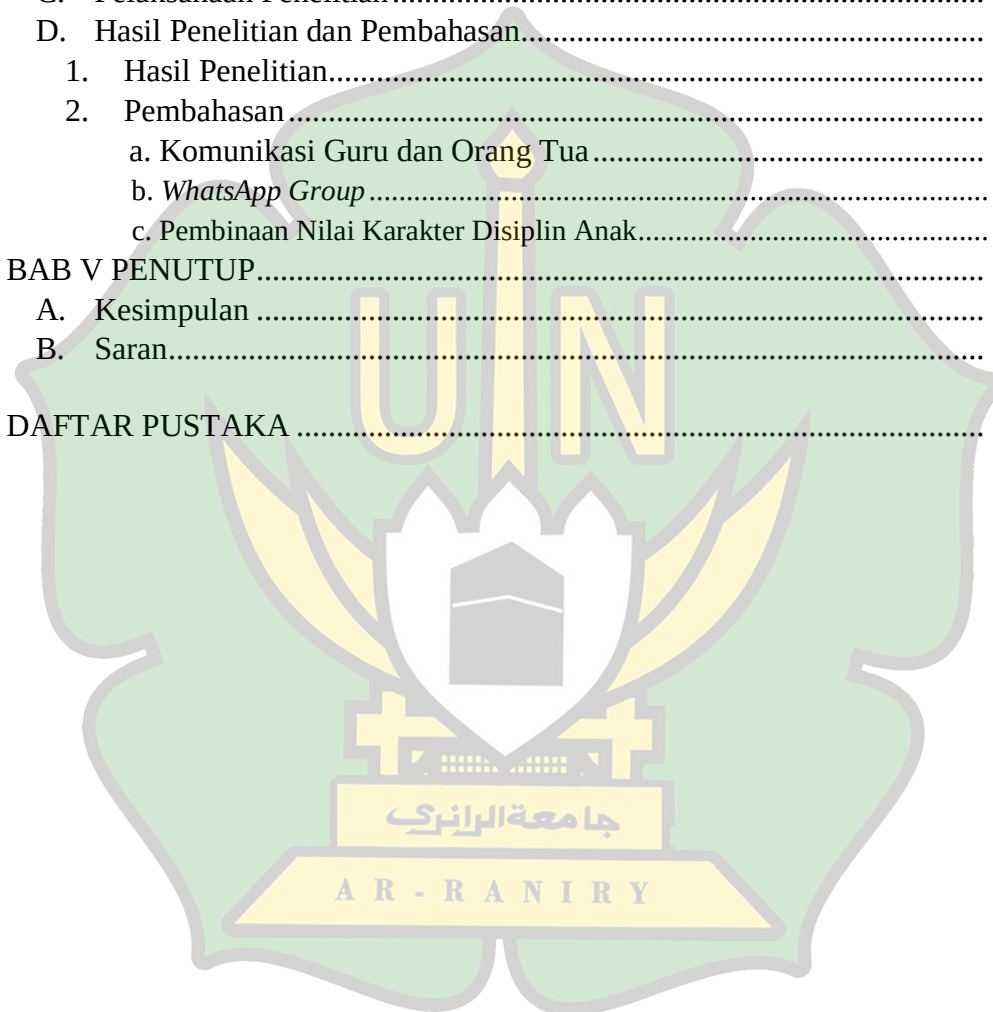
Dwi Nellyana
NIM. 170210038



DAFTAR ISI

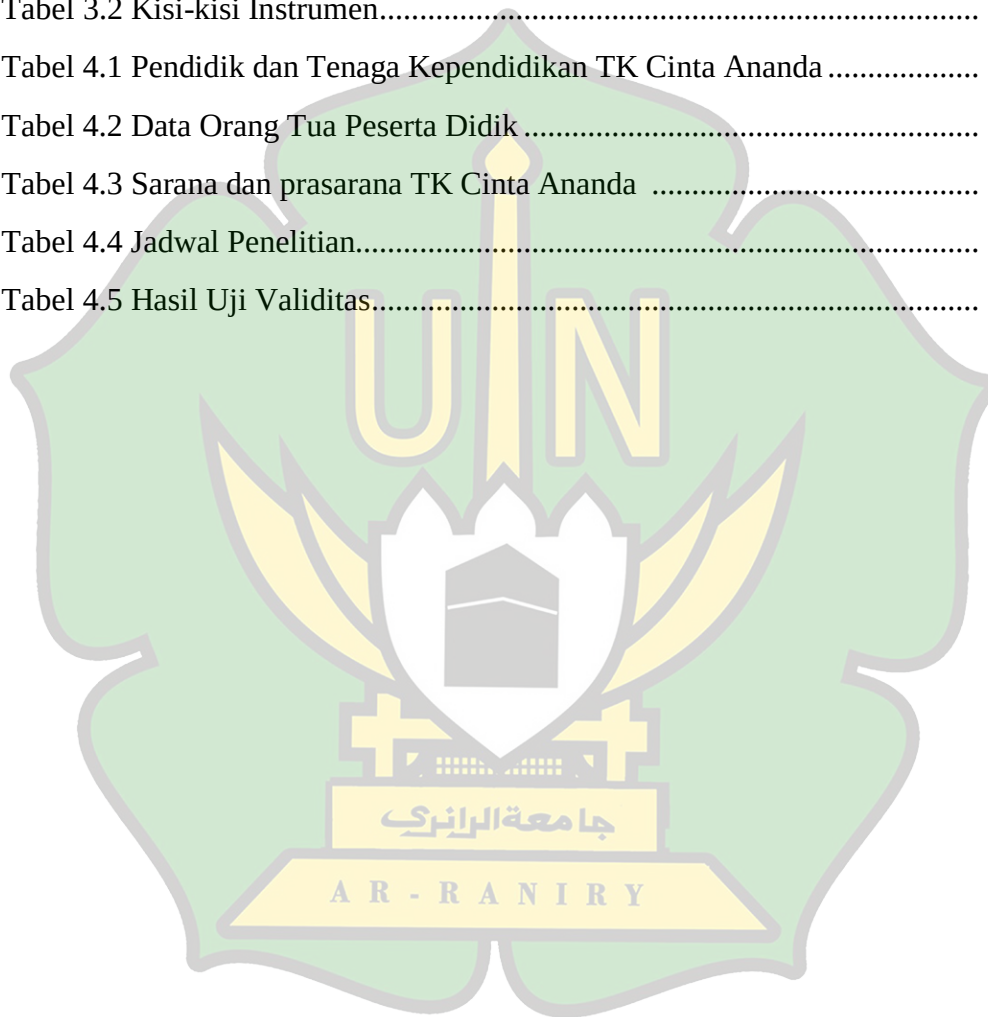
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Komunikasi Guru dan Orang Tua	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Komunikasi Guru dan Orang Tua	12
3. Fungsi komunikasi.....	15
4. Bentuk-bentuk komunikasi.....	16
5. Tujuan Komunikasi	16
B. <i>WhatsApp Group</i>	19
1. Pengertian <i>WhatsApp</i>	19
2. Fitur-fitur <i>WhatsApp</i>	20
3. Fungsi <i>whatsApp</i>	20
4. Pemanfaatan dan manfaat <i>whatsApp</i>	20
5. Kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam <i>whatsApp</i>	20
6. Macam-macam Isi pesan <i>WhatsApp</i>	21
C. Pembinaan Nilai Karakter	22
1. Pengertian Pembinaan Karakter	22
2. Bentuk Pembinaan Nilai Karakter Disiplin.....	23
3. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin	24
4. Unsur-unsur Karakter Disiplin	24
5. Faktor Pembentukan Karakter	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Pengumpulan data.....	29
F. Teknis Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Sejarah.....	40
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	41
3. Sarana Prasarana.....	43
C. Pelaksanaan Penelitian	43
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
1. Hasil Penelitian.....	37
2. Pembahasan	42
a. Komunikasi Guru dan Orang Tua	48
b. <i>WhatsApp Group</i>	48
c. Pembinaan Nilai Karakter Disiplin Anak.....	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Komunikasi	20
Tabel 3.1 Skor Skala Guttman	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	31
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Cinta Ananda	36
Tabel 4.2 Data Orang Tua Peserta Didik	37
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana TK Cinta Ananda	38
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian di TK Cinta Ananda

Lampiran 4 : Lembar Angket

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi adalah aktifitas dasar manusia dengan melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain dan saling membutuhkan.

Cara komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam pembinaan nilai karakter anak. Waktu untuk *sharing* guru dan orang tua harus menjadi prioritas agar komunikasi guru dan orang tua tetap terjalin sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diatasi bersama-sama dalam upaya mencari solusi yang tepat dalam pembinaan nilai karakter.¹

Menurut Chattermole, bahwa terdapat tiga alasan pentingnya komunikasi efektif antara guru dengan orang tua. Pertama guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan orang tua yang mengikuti program sekolah. Kedua, orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan sekolah (program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan lainnya yang berlaku di sekolah). Ketiga, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membentuk proses pembinaan yang baik.²

¹Amelia Kurnawati, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 50

² Soemarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 131

Komunikasi guru dan orang tua adalah penyampaian pesan dan penerima pesan untuk menjalani hubungan baik dalam pembinaan nilai karakter disiplin. Salah satu cara guru agar bisa berkomunikasi dengan orang tua adalah dengan menggunakan *WhatsApp group*, supaya guru dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memantau pembinaan nilai karakter disiplin melalui *WhatsApp group*.³

WhatsApp group adalah sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai fitur yang tersedia. Media sosial *WhatsApp group* merupakan salah satu program alat komunikasi antara guru dan orang tua dalam menjalani komunikasi dengan cepat dan mudah sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan, dan sebagainya dapat disampaikan melalui *WhatsApp group*.⁴

Bentuk komunikasi *WhatsApp group* adalah mengirim pesan, foto, vidioe dan audio. *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan internet.⁵

WhatsApp juga memiliki hambatan atau kendala dalam akses internet yang kurang memadai, kurangnya interaksi tatap muka memberikan beberapa kecemasan bagi guru dan orang tua. *WhatsApp* dirancang untuk mempermudah penggunaanya agar tetap terhubung dan dapat berkomunikasi dengan baik,

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 161

⁴ Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4

⁵ Edy Suryadi, ddk, *Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar*, *Jurnal CeriaI*, Vol. 7, No.1, 2018, h. 6

menerima informasi kapan saja walaupun guru dan orang tua saling mempunyai kesibukan.⁶

Pembinaan nilai karakter adalah suatu proses usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Nilai karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama. Pembinaan nilai karakter adalah proses usaha dalam membentuk perilaku agar terwujudnya karakter.⁷ Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan bagi anak agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan bagi anak-anak yang dimana usia mereka masih ingin bermain ketika belajar formal dan itu adalah tantangan untuk para guru bagaimana menyampaikan pesannya kepada anak, oleh karena itu guru akan menanyakannya terlebih dahulu kepada orang tuanya, pesannya apa saja yaitu mengenai pembinaan nilai karakter anak seperti kedisiplinan. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi atau karakter mereka.⁸

⁶ Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda*, (Jakarta: Jakarta, 2019), h. 59-40

⁷ Muchlas Samawi dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 41-42

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 161

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan pada tanggal 12 November 2021 di TK Cinta Ananda Banda Aceh, pelaksanaan karakter disiplin di sekolah tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi diterapkan melalui pembinaan dan penegakan kedisiplinan melalui kedatangan tepat waktu, mematuhi aturan, dan membangun rasa kekeluargaan di sekolah antara guru dan orang tua. TK cinta Ananda belum menerapkan komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp group*.

Ada beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Fitri, yang berjudul “Pemanfaatan Group *WhatsApp* Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berlokasi di desa Gesikharjo. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, informasi yang disampaikan kepada orang tua wali murid mengenai perkembangan anak adalah dengan buku penghubung yang dibagikan setiap tiga bulan sekali, sedangkan group *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai penghubung harian antara guru dan orang tua. Beberapa dampak positif dirasakan oleh orang tua KB Permata Bunda diantaranya mereka dapat mengetahui informasi perkembangan anak di sekolah secara cepat meskipun mereka mempunyai kesibukan di luar sekolah.⁹

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut yang membedakan antara penelitian di atas dengan peneliti lakukan adalah yang di lakukan oleh Nur Lailatul Fitri, menggunakan buku penghubung, sedangkan peneliti menggunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru dan orang tua. Persamaan keduanya adalah sama-sama menggunakan *WhatsApp Group*.

⁹ Nur Lailatul Fitri, Pemanfaatan Group *WhatsApp* Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda, *Journal Of Early Childhood*: Vol.3, No. 2, 2019, h.160

Penelitian kedua dilakukan oleh Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitriani, yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Subjek nya berjumlah 4 orang. Berlokasi Bandung, Hasil penelitian menjelaskan bahwa, proses pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang di ikuti anak usia dini. Komunitas bermain, faktor utama yang menentukan karakter anak adalah keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi para anak.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, yang membedakan antara peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah yang dilakukan oleh Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitriani menjelaskan pembentukan karakter, sedangkan peneliti menjelaskan pembinaan karakter melalui *WhatsApp*. Persamaan keduanya adalah sama-sama membahas terkait karakter anak.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan Erika Sovianda, yang berjudul “Tingkat Respon Orang Tua Terhadap Penggunaan *Group WhatsApp* dalam Program Parenting Di PAUD Seulanga Meuligo Aceh Selatan.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap orang tua/wali murid, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Berlokasi di daerah Aceh Selatan. Hasilnya dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu: keterlibatan antara orang tua

¹⁰ Ditha Prasanti, ddk, Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1, 2018, h. 15

dan guru dalam *group Whatsapp*, manfaat yang digunakan dalam *group WhatsApp*, dan pesan emosional orang tua.¹¹

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut yang membedakan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan Erika Sovianda menggunakan tiga kriteria keterlibatan antara orang tua dan guru dalam *WhatsApp group*, manfaat dan pesan emosional orang tua. Sedangkan penelitian ini menggunakan bentuk komunikasi melalui *WhatsApp* dalam pembinaan nilai karakter disiplin anak dengan memberitahu, dan mengarahkan sesuatu yang berkaitan dengan anak. Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan *WhatsApp group*.

Penelitian Keempat dilakukan oleh Syifa Hamama, yang berjudul “Dampak Kualitas Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap *Emotional Behaviorcontrol* Pada Anak.” Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Expost-factor*, sampel secara acak, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Berlokasi di TK Islam Terpadu di Kabupaten Kebumen. Hasilnya menyatakan relevan teori pertukaran sosial, yang terkait hubungan dengan orang lain. Namun dengan ini, guru dengan perannya sebagai pengajar, dapat mengarahkan anak ke arah yang lebih baik, selanjutnya orang tua sebagai salah satu bagian dari pertukaran sosial tersebut menghadapi hak, tugas dan kewajibannya.¹²

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut yang membedakan antara peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh

¹¹Dewi Fitriani, ddk, Tingkat Respon Orang Tua Terhadap Penggunaan Group Whatsaap Dalam Program Parenting di PAUD Seulaga Meuligo Aceh Selatan, *Jurnal Gender Equaliti*: Vol. 6, No. 2, 2020, h. 91

¹² Syifa Hamama, Dampak Kualitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap *Emotional Behaviorcontrol* Pada Anak, *Jurnal rihlah*, vol.3, No. 2, 2008), h. 1

Syifa Hamama menggunakan pertukaran sosial terkait hubungan guru dan orang tua, sedangkan peneliti menggunakan komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp* dalam membentuk karakter anak dengan menyebarkan angket. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah mengarahkan anak ke arah yang lebih baik.

Penelitian Kelima dilakukan oleh Khairun Nisa, dan Sujarwo, dengan Judul “Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini” Penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Tulung, Jawa Tengah. Sampel 30 orang, Hasilnya menyatakan bahwa pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pada pola asuh yang baik jika pada komunikasi yang tercipta didasarkan atas cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai objek yang harus dibina, dibimbing dan dididik. Kemudian pada metodologinya penelitian Khaeriyana menggunakan metodologi deskriptif analisis dengan pendekatan *cross sectional*, memilih sampel secara acak, dan pengumpulan data melalui kuesioner.¹³

Berdasarkan penelitian relevan tersebut yang membedakan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti yang dilakukan oleh Khairun Nisa, dan Sujarwo menggunakan komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak, Sedangkan penelitian ini menggunakan *WhatsApp group* dalam komunikasi untuk membentuk nilai karakter anak. Persamaan nya adalah sama-sama membahas terkait komunikasi.

¹³ Khairun Nisa, ddk, Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No 1, 2021, h. 229

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul
**“Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui *Whatsapp Group* dalam
 Pembinaan NilaiKarakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp group* dalam pembinaan nilai karakter anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:
 Untuk mengetahui cara komunikasi guru dan orang tua melalui *whatsapp group* dalam pembinaan nilai karakter anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi pendidikan anak usia dini; meningkatkan mutu pendidikan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan.

2. Manfaat Praktis.

a. bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan efektifitas komunikasi guru dan orang tua.

b. bagi Guru

Manfaat bagi guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terkait komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan nilai karakter anak dengan menggunakan *group WhatsApp*.

c. bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua, yaitu dapat membangun kualitas, serta memperluas wawasan cara komunikasi orang tua dengan guru melalui *WhatsApp group* dalam pembina karakter anak.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Guru dan Orang Tua

Komunikasi guru dan orang tua adalah realisasi yang paling penting untuk mengetahui atau memudah memberi informasi dengan satu sama lain mengenai pembinaan nilai karakter, sehingga tidak terjalinnya miskomunikasi atau kesalah pahaman yang berujung keributan. Komunikasi yang baik juga menciptakan kedamaian antara guru dan orang tua.¹⁴

2. *WhatsApp Group*

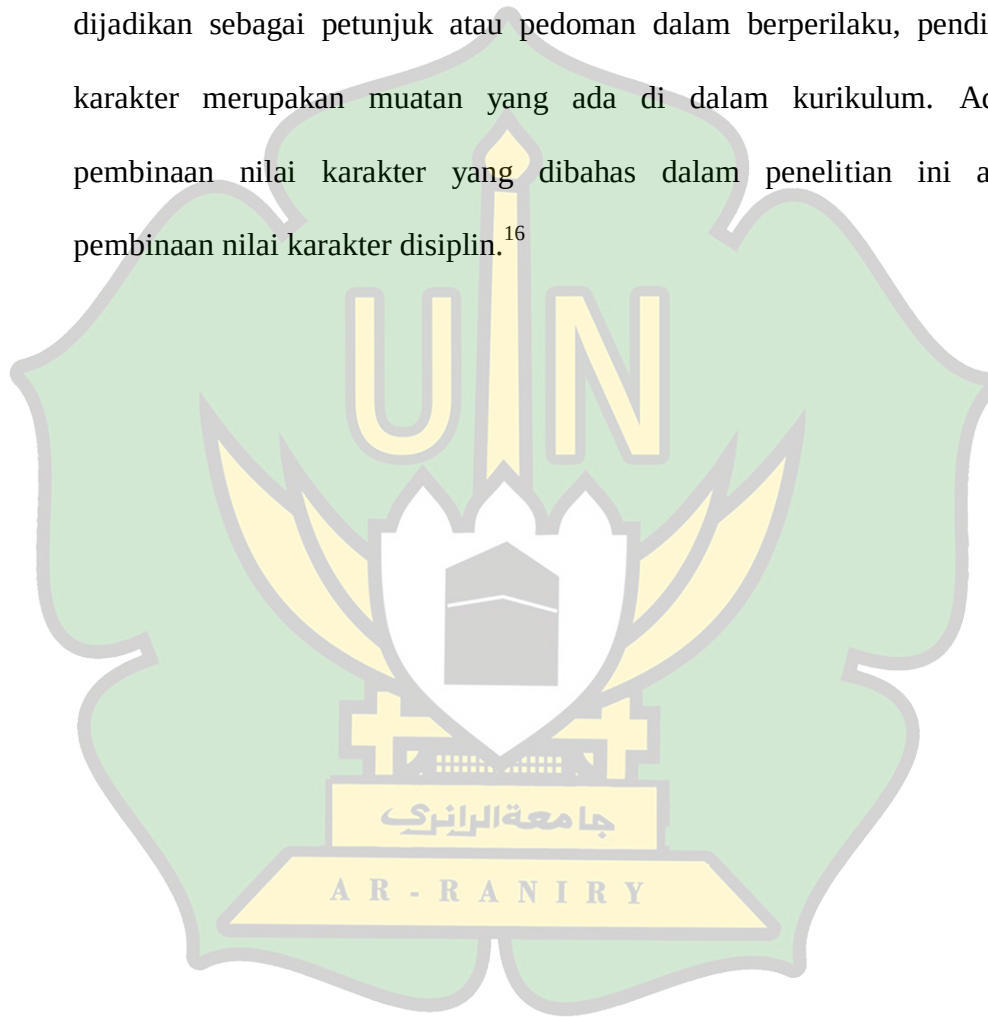
Menurut Larasati, *WhatsApp group* adalah aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan, suara, dan dapat digunakan untuk berbagi. Aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur *groupchatt* yang memudahkan suatu

¹⁴ Amelia Kurnawati, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,..., h. 66

kelompok atau program lainnya dapat berdiskusi memberikan informasi melalui *group*.¹⁵

3. Pembinaan Nilai Karakter

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik lagi. Nilai karakter adalah suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku, pendidikan karakter merupakan muatan yang ada di dalam kurikulum. Adapun pembinaan nilai karakter yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembinaan nilai karakter disiplin.¹⁶



¹⁵ Larasati, *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 151

¹⁶ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 12

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah yang dilakukan dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberikan pesan dengan orang yang menerima pesan.¹⁷ Menurut Wiliam Albig dalam Arif, komunikasi adalah proses penyampain dan penerimaan lambang yang mengandung makna diatara individu-individu.¹⁸ Menurut Berry dalam Widjaya, komunikasi adalah berunding, dengan komunikasi orang memperoleh pengetahuan informasi, dan pengalaman.¹⁹

Menurut Everett dalam Haffid, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²⁰ Menurut Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalaui media yang menimbulkan efek.²¹ Menurut Janis dan Kelly komunikasi adalah proses individu mengirim yang biasanya dalam bentuk verbal serta mengubah tingkah laku orang lain.

¹⁷ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 20.

¹⁸ Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 25

¹⁹ Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.15

²⁰ Hafid Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

20

²¹ Laswell, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Libkemenperin, 2014), h.62

Menurut Andriyani dan Darmawan, komunikasi merupakan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, atau disebut juga pertukaran ide dan pikiran yang disampaikan pesan kepada penerima pesan agar informasi tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku.²²

Menurut Handaya, Komunikasi adalah proses interaksi atau hubungan saling pengertian satu sama lain antara sesama manusia. Proses interaksi atau hubungan satu sama lain yang dikehendaki oleh seseorang dengan maksud agar dapat diterima dan dimengerti antara sesamanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, komunikasi adalah gabungan dua kata antara pola dan komunikas, sehingga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk penyampain suatu pesan atau bentuk-bentuk komunikasi, dimana terdapat tiga macam bentuk-bentuk komunikasi yakni komunikasi antar personal (antar pribadi), komunikasi kelompok dan komunikasi masa.

2. Komunikasi Guru dan Orang Tua

a. Komunikasi Guru

Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunika melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Kemampuan berkomunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.²³

Menurut Hovland dalam Onong Uchjana, komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain. Komunikasi tidak sekedar tukar menukar pikiran

²² Andriyani dkk, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 10

²³ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 2016), h. 3

serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain.²⁴ Komunikasi harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah:²⁵

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi).
Komunkator yang dimaksud adalah guru.
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunika).
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan.
- 4) Komunika (orang yang menerima pesan)
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan, dampak positif atau diterima, bisa negative atau di tolak).

b. Komunikasi Orang Tua

Komunikasi orang tua adalah proses penyebaran informasi, ide, arahan, pengajaran yang dilakukan orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang tau akan lingkungan dalam rumah, luar rumah serta memberikan pemahaman bahasa kepada anak. Penting bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak demi terciptanya hubungan yang baik.²⁶

²⁴Onong Uchjana Effendi, Dimensi-dimensiKomunikasi,....., h. 4

²⁵Onong Uchjana Effendi, Dimensi-dimensiKomunikasi,....., h. 6-7

²⁶Debbie Reber, *5 Strategies for Effectively Comunication*, (Jakarta: Binus Unifersity, 2018), h.14

Komunikasi antara guru dan orang tua adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan. Menurut Adam, Komunikasi guru dan orang tua yang efektif adalah:²⁷

1). Mengadakan seminar yang melibatkan orang tua

Acara seminar bisa menjalin tali silaturahmi antara guru dan orang tua. Usahakan agar dalam acara tersebut orang tua tidak hanya bersikap pasif atau hanya mendengarkan saja. Orang tua juga perlu mendapatkan kesempatan untuk berbicara serta mengungkapkan harapannya pada pihak sekolah, sehingga pihak guru dan sekolah bisa menyatukan visi misinya dengan apa yang menjadi keinginan orang tua.

2.) Guru menjadi Sahabat orang tua

Agar jalinan komunikasi bisa berjalan dengan baik, maka guru perlu menciptakan hubungan baik, maka guru perlu menciptakan hubungan yang akrab dengan orang tua. Jadikan setiap orang tua para peserta didik sebagai sahabat. Jalinan persahabatan antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar ada keterbukaan antara guru dan orang tua, sehingga setiap persoalan yang dialami oleh anak-anak didik bisa segera ditemukan jalan keluarnya dengan lebih cepat dalam suasana kekeluargaan.

²⁷ Adam, *Kiat Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Educa Studio, 2020), h. 14

Biasanya hubungan ini bisa dibangun saat guru menyambut anak di pintu masuk sekolah (saat orang tua melepas buah hatinya untuk belajar disekolah) dan saat guru mengantarkan anak menuju orang tua yang menjemput buah hatinya di sekolah (setelah jam belajar di sekolah usai). Guru dan orang tua bisa menjalin komunikasi dan berinteraksi untuk bertukar informasi tentang perkembangan anak.

3). Mampu menyelesaikan persoalan anak dengan bijaksana

Tindak semua persoalan yang dialami anak harus diselesaikan bersama orang tua. Ada kalanya anak perlu belajar menyelesaikan persoalannya secara mandiri, atau dengan sedikit bantuan guru. Guru sebaiknya juga menyampaikan informasi apapun tentang semua kejadian yang dialami anak di sekolah kepada orang tua, walaupun persoalan itu bisa diselesaikan di sekolah.

Orang tua menjadi semakin percaya pada guru karena bisa membimbing dan mendidik anaknya dengan baik. Orang tua juga semakin percaya serta bangga kepada anaknya, karena mampu menyelesaikan persoalannya secara mandiri.

4). Bersikap sabar dan bijaksana menerima komplaian

Beberapa orang tua sangat percaya pada pelayanan yang diberikan oleh guru-guru disekolah. Namun, ada kalanya guru menemukan ada orang tua yang sering memberikan komplaian pada pihak guru maupun pihak sekolah.

Sikap menerima dengan sabar dan bijaksana sangat dibutuhkan saat ada orang tua yang memberikan komplain. Tidak semua komplain perlu ditanggapi secara langsung. Terkadang guru membutuhkan diskusi dengan rekan guru lainnya untuk bisa menemukan solusi terbaik.

5). Jalinan komunikasi secara online

Menjalin Komunikasi secara online dapat meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua. Setiap persoalan akan lebih cepat terselesaikan, dan bisa mengurangi putusnya hubungan komunikasi antara orang tua yang sibuk dan guru. Bila ada suatu persoalan yang agak rumit atau darurat dan harus melibatkan pihak orang tua, jalinan komunikasi ini akan sangat membantu.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Slamet Suyanto, mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan setiap anggotanya. Orangtua paling utama dalam pendidikan karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sedangkan sekolah hanya memiliki tanggung jawab sebagai pelayanan pendidikan dan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana.²⁸

Menurut *Daft* dan *Streers* dalam Ibrahim Bafadal, Komunikasi itu pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada

²⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) h. 225

orang lain, sehingga adanya saling memberikan informasi tersebut diharapkan terciptanya hubungan kerja sama yang baik untuk memajukan pendidikan Taman kanak-kanak, terutama pendidikan anak usia dini. Sehingga komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain.²⁹

Menurut Soemiarti Patmodewo, mengatakan orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu tanggap terhadap rasa ingin tahu orang tua terhadap prestasi. Sebaiknya antara guru dan orang tua terjalin komunikasi yang timbal balik.³⁰ Komunikasi efektif menuntut baik orang tua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak. Teknik komunikasi yang berlaku dapat berlangsung melalui berbagai bentuk atau cara.

3. Fungsi komunikasi

Kemampuan manusia berbicara adalah anugrah Allah yang maha kuasa. Jalinan huruf, kata, dan kalimat yang keluar dari mulut manusia menjadi komunikasi antar manusia di samping simbol-simbol nonverbal.³¹ Setiap hari, bisa saja seorang dewasa mengeluarkan ribuan, belasan ribu, bahkan puluhan ribu kata karena 30 persen waktu orang dewasa dihabiskan untuk berbicara dalam satu hari. Berbicara dalam hal ini adalah berkomunikasi. Fungsi berkomunikasi banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi.

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 440

³⁰ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Dini*,h. 110

³¹ Mulyana Deddy, *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

Di antaranya oleh Rudolf F. Verderber dalam Mulyana, yang mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:³²

- a. Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang di makan hari ini, pergi sekolah atau tidak.

Adapun menurut Judy C. Person dalam Nofrion, yang mengutarakan pendapat bahwa komunikasi ada dua fungsi, yaitu:³³

- a. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- b. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan sesuatu masyarakat.

4. Bentuk-bentuk komunikasi

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (Komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi masa.³⁴

- a. Komunikasi dengan diri sendiri

³² Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,....., h.26

³³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016),h. 22-23

³⁴ Sendjaja Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h.

Komunikasi komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf.³⁵

b. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi ialah proses panduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.³⁶ Menurut Onong Effendi, bahwa komunikasi antar pribadi hakikatnya komunikasi antara seorang komunikator dengan seseorang komunikasi tersebut di anggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.³⁷

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut: komunikasi interpersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar pribadi, adapun komunikasi kelompok antara seseorang dengan sejumlah orang.

³⁵ Sendjaja Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*,....., h. 40

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 126

³⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakter*,....., h. 126

³⁸ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 2016), h. 5

5. Tujuan Komunikasi

Tujuan membangun/ menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui tetapi mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial. Ada lima tujuan komunikasi:³⁹

a. Perubahan sikap

seorang komunika setelah menerima pesan kemudian sikapnya akan berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

b. Perubahan pendapat

Komunikasi bertujuan berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami apa yang dimaksud komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikasi.

c. Perubahan perilaku

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang.

d. Perubahan sosial

³⁹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 60-61

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Komunikasi yang efektif secara tindak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.

Menurut Sutarji, ada beberapa indikator komunikasi yaitu:⁴⁰

a. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagai informasi. Tujuan dari komunikasi adalah terjadinya pengertian bersama, dan untuk sampai pada tujuan itu, maka seorang komunikator maupun komunikasi harus sama-sama saling mengerti fungsinya masing-masing. Komunikator mampu menyampaikan pesan sedangkan komunikan mampu menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

b. Kesenangan

Kesenangan, apabila proses komunikasi selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Suasana yang lebih rileks dan menyenangkan akan lebih enak untuk berinteraksi bila dibandingkan dengan suasana yang tegang, karena komunikasi bersifat fleksibel. Dengan adanya suasana semacam itu, maka akan timbul kesan yang menarik.

c. Pengaruh pada sikap

Tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain, kemudian terjadi perubahan pada perilakunya, maka komunikasi yang terjadi perubahan pada perilakunya,

⁴⁰ Sutarji, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11-12

maka komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan pada jika tidak ada perubahan pada sikap seseorang, maka komunikasi tersebut tidaklah efektif.

d. Hubungan yang Baik

Hubungan hubungan interpersonal. Seringkali jika orang telah memiliki persepsi yang sama, kemiripan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjadi dengan baik.

e. Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya sebuah tindakan.

B. WhatsApp Group

1. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone* dengan *messenger*. *WhatsApp group* merupakan aplikasi pesan yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *WhatsApp* menggunakan paket dan internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.⁴¹

Keberadaan *WhatsApp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang cepat. Dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat

⁴¹ Larasati, *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 150

jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat melalui group. Potensi *WhatsApp* sebagai media sangat tinggi, dengan penggunaan aplikasi yang lebih banyak dari pada aplikasi lainnya. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapatkan dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batas ruang dan waktu.

2. *Group WhatsApp*

Group WhatsApp adalah fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak teman yang ada di *WhatsApp*. Adanya *group WhatsApp* ini mempermudah pengiriman pesan dalam menyebarkan informasi dimana pesan dalam menyebarkan informasi dapat diterima oleh penerima pesan dalam waktu yang bersamaan.⁴²

3. Fitur-fitur *WhatsApp*

WhatsApp memiliki beberapa fitur antara lain:

- a. Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas atau lainnya.
- b. Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat.
- c. Berbagi lokasi GPS
- d. Mendukung beberapa emoji yang minimalis
- e. Mengirimkan kartu kontak.⁴³

⁴² Larasati, *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*,..., h. 155

⁴³ Larasati, *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*,..., h. 158

4. Fungsi *WhatsApp*

Kelebihan dan fungsi *WhatsApp* adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. *WhatsApp* memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi.
- b. Aplikasi *WhatsApp* terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- c. Aplikasi *WhatsApp* memiliki status pesan berupa tanda.
- d. Aplikasi *WhatsApp* dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat *WhatsApp* adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah *group WhatsApp*.

5. Pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media komunikasi

Pemanfaatan media sosial *WhatsApp group* bisa menjadi salah satu jalan keluar dalam masalah, karena hampir semua orang tua dan guru di PAUD sudah menggunakan dan familiar dengan penggunaan *WhatsApp*. Adapun pemanfaatan *WhatsApp group* adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. *WhatsApp group* dapat dijadikan sarana edukasi dengan cara semua anggota *group* secara aktif mengkomunikasikan informasi di *WhatsApp group*, anggota nya adalah guru dan orang tua. Guru sebagai pendidik memegang peranan paling penting dalam proses

⁴⁴ Larasati, *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*,..., h. 161

⁴⁵ Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

penyampaian informasi yang berkaitan dengan pembinaan karakter, pembelajaran, dan perkembangan anak.

- b. *WhatsApp group* dapat dijadikan sarana penyambungan informasi.

WhatsApp tidak hanya sekedar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana penyambung informasi-informasi kepada orang tua. Dengan adanya aplikasi *WhatsApp* sangat membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi yang sangat cepat.

- c. *WhatsApp* dapat dijadikan sarana silaturahmi dan layanan konsultasi.

WhatsApp group juga bisa dijadikan sarana silaturahmi guru dan orang tua. Adanya *WhatsApp group* ini jelas sangat membantu bagi para orang tua dalam memantau pembinaan karakter, apalagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan nya tentu di sela-sela istirahatnya bisa memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk bersilaturahmi dengan pendidikan, bisa bercerita tentang permasalahan anaknya dan berdiskusi terkait pembinaan karakter tanpa harus datang ke sekolah.⁴⁶

Jika melakukan komunikasi dengan tatapan muka maka pada umumnya guru dan orang tua menggunakan waktu 10-19 menit dalam membicarakan pembinaan nilai karakter anak. Tetapi dengan pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai salah satu sarana komunikasi guru dan orang tua mempermudah komunikasi, dan terjalannya komunikasi dilakukan dimana saja dan kapan saja.

⁴⁶ Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*,..., h. 63

d. *WhatsApp group* dijadikan sarana evaluasi. Penggunaan media merupakan salah satu jalan yang tepat dalam rangka mengevaluasi dan mengembangkan, khususnya pembinaan nilai karakter anak di sekolah. Penggunaan *WhatsApp group* mempermudah guru melaporkan setiap kegiatan anak dan memudahkan komunikasi antara orang tua dan guru terkait hal-hal yang menyangkut pembinaan nilai karakter anak.

6. Kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pemanfaatan *WhatsApp group*

Berikut adalah kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam menggunakan *WhatsApp group*:⁴⁷

- a. Kurangnya paket data (paket internet)
- b. Kurang aktifnya sebagian orang tua dalam *WhatsApp group* dikarenakan kesibukan masing-masing.
- c. Masih adanya orang tua yang belum paham (kurang mengerti)
- d. Kurangnya jaringan atau kadang-kadang lelet.

Menurut Yana, dalam melakukan hubungan komunikasi secara tidak langsung atau dengan bantu teknologi tentunya mengalami kendala. Kendala yang sering terjadi adalah kendala percakapan yang tidak penting, terutama di *WhatsApp group* baik di *group* pribadi maupun *group* sekolah.⁴⁸ Selain itu, pesan penting yang berhubungan dengan sekolah dapat terabaikan dan kurang diperhatikan. Hal ini dikarenakan kurangnya etika dalam penggunaan *group*

⁴⁷ Fitri Yana, Media Komunikasi Orang Tua dan Guru, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 6. 1, 2021, h. 4-5

⁴⁸ Fitri Yana, Media Komunikasi Orang Tua dan Guru,....., h. 6

dalam aplikasi *WhatsApp* oleh orang tua. Selain itu, ada juga kendala lain, yang bersifat teknis seperti kuota pulsa habis dan tidak ada sinyal.⁴⁹

Hal ini tentu sangat berbeda dengan komunikasi secara langsung. Komunikasi langsung tanpa menggunakan perantara atau media bisa lebih mudah dipahami karena dalam komunikasi ini orang berbicara secara langsung dengan lawan komunikasinya sehingga masalah yang dibicarakan bisa cepat dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, kita bisa memberikan tanggapan langsung terhadap masalah yang sedang dibahas, tidak ada yang disembunyikan atau drama komunikasi karena kita berkomunikasi dengan saling bertatap muka. Komunikasi secara tidak langsung atau menggunakan bantuan teknologi tentu berbeda dengan komunikasi langsung.

Media *WhatsApp group* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar yang akan memudahkan guru untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai pembinaan nilai karakter. Tuntutan pekerjaan yang dialami orang tua yang begitu sibuk menyebabkan terhambatnya komunikasi antara guru dan orang tua, dengan adanya bantuan teknologi, maka pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan actual.⁵⁰

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah koordinasi dengan orang tua sangat dibutuhkan, komunikasi guru dan orang tua harus terjalin agar guna kelancaran proses pembinaan melalui *WhatsApp*

⁴⁹ Fitri Yana, Media Komunikasi Orang Tua dan Guru,....., h. 8

⁵⁰ Fitri Yana, Media Komunikasi Orang Tua dan Guru,....., h. 56

group.⁵¹ Guru selalu memberikan informasi baru sama orang tua mengenai perkembangan anaknya dalam proses pembinaan melalui media *WhatsApp group*. Guru dan orang tua saling memberi motivasi, dan solusi, karena pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi guru dan orang tua.

7. Macam-macam Isi pesan *WhatsApp*

Menurut Larasati ada beberapa macam isi pesan *WhatsApp* yaitu:⁵²

- a. Pesan pendidikan : proses pertukaran pesan seperti mengingatkan tugas sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa *file document* kepada temannya melalui fitur yang berada di *WhatsApp*.
- b. Pesan informasi : dengan adanya *WhatsApp* seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan, untuk mengetahui berita terkini dan *ter up date*.
- c. Pesan hiburan : *WhatsApp* menghadirkan fitur chat dengan stiker, lagu, video, foto yang ada di dalamnya. Sehingga dengan fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya untuk pesan yang bersifat menghibur.

C. Pembinaan Nilai Karakter

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan tersebut. Pembinaan karakter sebenarnya dimulai dari keluarga, apabila

⁵¹ Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*,..., h. 76

⁵² Larasati, *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*,, h. 158

seorang anak mendapatkan pembinaan karakter yang inten membuat dirinya memiliki karakter positif dan berkembang serta mengakar dalam dirinya.

Menurut Mulyasa, Menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁵³ Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan bagi anak agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵⁴

Menurut Megawangi, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang mampu membuat manusia berkembang secara utuh dan seimbang yang terdiri dari 9 nilai luhur universal yang mampu membuat seseorang cinta damai, tanggung jawab, disiplin, jujur dan serangkaian akhlak mulia lainnya.⁵⁵

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut koesoema, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1

⁵⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,....h. 9

⁵⁵ Ratna Mengawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 35

diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵⁶

Menurut Raharjo dalam Zubaedi, pendidikan karakter adalah sebagai sesuatu proses pendidikan secara olistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁷

2. Bentuk Pembinaan Nilai Karakter Disiplin

Banyak cara membentuk karakter anak, membangun karakter anak sejak dini agar menjadi calon generasi bangsa yang berkompeten, Salah satunya seperti Pembinaan Kedisiplinan. Karakter kedisiplinan adalah perilaku yang didasarkan apa yang akan menjadikan dirinya sebagai orang yang tanggung jawab.

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat, serta patuh pada keputusan. Disiplin juga merupakan salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua terhadap anak, guru, serta orang dewasa lain yang ada disekitarnya.⁵⁸ Penerapan nilai-nilai disiplin bagi anak diajarkan orang tua dengan kebiasaan-kebiasaan baik, aturan pola asuh, sehingga anak terbiasa dan mengerti tentang disiplin.

⁵⁶ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 20

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 16

⁵⁸ Waison, *Perkembangan Kedisiplinan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 251

Dalam menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin anak, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu anak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat ukur menegakan disiplin. Membina disiplin anak harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:⁵⁹

- a. Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh atau taat aturan.
- b. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan anak, jangan memaksa anak sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- c. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh anak.
- d. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anak dan lingkungannya.

Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan disekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa menyalam ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukan nya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan anak kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat bahwa ketika melakukan proses

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,....h. 12

pembiasaan disiplin, dan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.⁶⁰

Menanamkan karakter disiplin bukan kegiatan “sekali jadi”, melainkan harus berkali-kali. Melatih dan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan di mana anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan. Kesabaran dan ketekunan orang tua untuk memperhatikan keadaan-keadaan khusus yang berbeda masa berikutnya atau berbeda antara satu anak dengan anak yang lain.⁶¹

3. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Tujuan dasar atau inti pembentukan karakter adalah melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak mulia, moral yang baik, individu yang tangguh dan tanggap, memiliki toleransi yang tinggi, bergotong royong, memfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶²

4. Unsur-unsur disiplin

Sri Shofiyati mengatakan bahwa unsur-unsur disiplin itu meliputi, yakni:⁶³

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b. Konsisten dalam peraturan

⁶⁰ Singgih D. Gurnasa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), h. 85

⁶¹ Singgih D. Gurnasa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,..., h. 87

⁶² Chorin Nisak Aulina, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2. No. 1, 2019, h. 38

⁶³ Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 21

- c. Hukuman untuk pelanggaran
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik.

Sedangkan menurut Hurlock menyebutkan ada empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik karakter disiplin adalah sebagai berikut:⁶⁴

a. Peraturan

Peraturan adalah pola pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh guru, orang tua. Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimanapun harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka.

b. Hukuman

Hukuman berarti menjalankan hukuman pada seseorang karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan

⁶⁴ Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 85

mengulagi perbuatan tersebut hingga mereka memotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Disiplin yang konsisten akan memungkinkan individu menghadapi perubahan kebutuhan perkembangan dalam waktu yang bersamaan dan anak tidak akan bingung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam disiplin tersebut merupakan suatu hal yang harus diterapkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Faktor pembentukan karakter

Menurut Mansur Muslich, dijelaskan bahwa akhlak dan mental seseorang dapat berupa kualitas yang ditentukan oleh faktor bawaan (fitrah, alam) dan lingkungan (sosialisasi, pendidikan, pengasuhan). Manusia memiliki potensi yang baik sebelum dilahirkan, namun potensi tersebut harus dipupuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini.⁶⁵

Karakter tidak dibentuk begitu saja, tetapi dibentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.

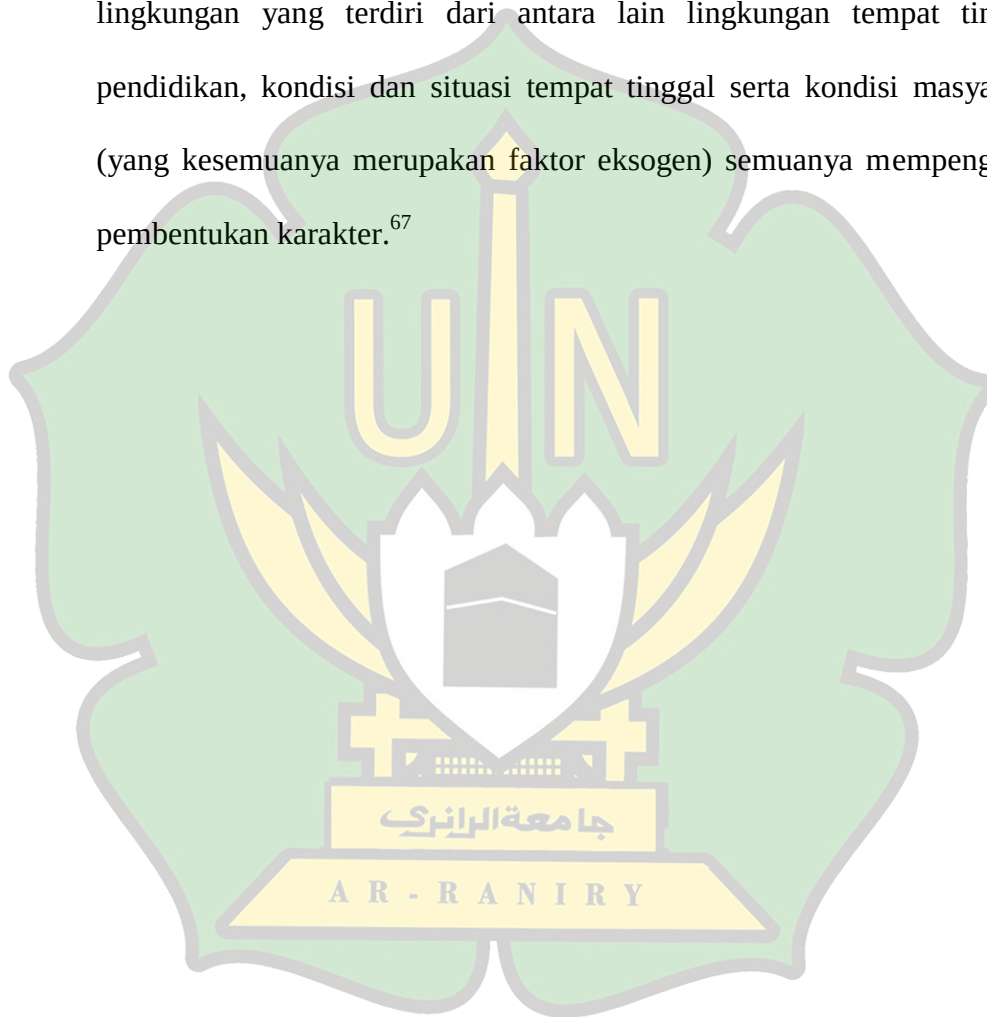
Faktor ini berasal dari hereditas atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan

⁶⁵ Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*,..., h. 41

juga pengaruh hereditas dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu di antara keduanya.⁶⁶

b. Faktor lingkungan

Selain faktor hereditas (faktor endogen) yang bersifatnya relatif tetap, lingkungan yang terdiri dari antara lain lingkungan tempat tinggal, pendidikan, kondisi dan situasi tempat tinggal serta kondisi masyarakat (yang kesemuanya merupakan faktor eksogen) semuanya mempengaruhi pembentukan karakter.⁶⁷



⁶⁶ Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*,..., h. 42

⁶⁷ Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*,..., h. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif, survey yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui apa yang mereka rasakan, pikirkan atau kecenderungan suatu tindakan.⁶⁸

Menurut Sugiyono, metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.⁶⁹

Penelitian ini menjelaskan tentang lokasi, mengenai suatu program, keadaan tertentu, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai cara komunikasi guru dan orang melalui *WhatsApp group* dalam pembinaan nilai karakter disiplin pada anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh

⁶⁸ Masri dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 20

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.25

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di TK Cinta Ananda Banda Aceh Jln. T. Chik Dipineung Raya, No. 49. Banda Aceh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai semesta penelitian.⁷⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua yang berjumlah 18 orang.

2. Sampel

Menurut Nana Sudjana dalam Ibrahim mengantakn bahwa, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷¹ Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengampilan sampel dengan pertimbangan. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 or.ang

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi sebagai berikut:

⁷⁰ Ferdinan, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 35

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 75

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis menghimpun dokumen. Dokumen nya dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dan sebagainya.

E. Instrumen Pengumpulan data

Intstrumen merupakan alat ukur untuk pengumpulan data peneliti. Instrumen yang akan dipakai dalam proses pengumpulan data haruslah dapat menampung data yang dibutuhkan dalam analisis.⁷² Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan angket, yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui cara komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp group* dalam pembinaan nilai karakter anak.

Tabel 3.2 Skor Skala Guttman

No	Keterangan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

⁷² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 49

Skala Guttman merupakan skala yang hanya mengukur suatau dimensi dari suatu variabel yang memiliki beberapa variabel, dan skala ini merupakan skala yang berbentuk kumulatif.⁷³ Skala Guttman dalam penelitian ini yaitu skala komunikasi guru dan orang tua melalui *WhatsApp group*.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Komunikasi Guru dan Orang tua	Komunikasi	a. Adanya pemahaman b. Adanya Kesenangan c. Adanya tindakan d. Adanya pengiriman pesan e. Adanya penerimaan berita
2	<i>WhatsApp group</i>	<i>WhatsApp</i>	a. Adanya manfaat <i>WhatsApp</i> b. Adanya tujuan <i>WhatsApp</i>
3	Pembinaan Nilai Karakter Anak	Karakter Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Menaati peraturan c. Merapikan mainan

Sumber: Purwanti & Nur Ika Sari Rakhmawati, *Meningkatkan Kedisiplinan*

Sumber: Sutarji, *Ilmu Komunikasi*

⁷³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.77

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Presentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Hasil dari penelitian yang berupa pernyataan dengan jawaban berskala diubah nilainya menjadi skor sehingga dapat dipersenkan. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari kelompok yaitu: ya, dan tidak. Dengan mengubah menjadi persen, peneliti akan lebih mudah dalam mengolah data. Peneliti menjumlahkan seluruh tanda centang yang ada di angket untuk masing-masing indikator.

Perhitungan presentase responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angket Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya TK Cinta Ananda Banda Aceh

Sejarah Cinta Ananda didirikan pada tanggal 9 September 2011 dibawah naungan Lembaga Cinta Ananda. TK Cinta Ananda didirikan oleh Ibu Vidya Chatmayani Mulya yang menjabat sebagai ketua Lembaga Cinta Ananda berdasarkan Akte pendirian dengan No 36/24 Agustus 2011 yang dikeluarkan oleh Notaris Azhar, S.H. Seiring dengan berjalannya waktu, TK Cinta Ananda semakin berkembang dan mendapatkan sambutan yang sangat baik dari masyarakat.⁷⁴

Visi merupakan gambaran besar atau sering disebut dengan gambaran keseluruhan atas apa yang diinginkan sedangkan misi adalah penjabatan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk mencapai ataupun mewujudkan visi. Adapun visi, misi, dan tujuan TK Cinta Ananda adalah sebagai berikut:⁷⁵

a. Visi

“Menyiapkan Generasi Qur’ani Berkarakter Islami”

b. Misi

- Menanamkan sikap dan karakter yang Islami.
- Menerapkan ajaran Islam sesuai perkembangan usia anak.
- Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan.

⁷⁴ Dokumentasi TK Cinta Ananda Banda Aceh, Tahun 2022

⁷⁵ Dokumentasi TK Cinta Ananda Banda Aceh, Tahun 2022

- Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak.

c. Tujuan

- Anak dapat menghafalkan surat-surat pendek.
- Mengasah kemandirian dan rasa percaya diri.
- Mampu berkomunikasi, bekerja sama, mendengar, melihat, dan melakukan kegiatan.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

TK Cinta Ananda adalah sebuah lembaga yang berada di lokasi Jl. Tgk Chik Dipineung Raya No. 49 gampong Pineung, kecamatan syiah kuala Kota Banda Aceh, luas tanah TK Cinta Ananda adalah + 300 m telah berdiri di Banda Aceh sejak tanggal 9 September 2011. Berdirinya TK Cinta Ananda dilatar belakangi karena program pemerintah.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di Tk Cinta Ananda Banda Aceh berjumlah 4 orang, sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 1 orang. Berikut data guru di TK Cinta Ananda Banda Aceh.

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Cinta Ananda

No	Nama	Jabatan
1	Nurlaili. S.Pd.I	Kepala sekolah
2	Cut Khalida Svía, S.Ed	Bendahara

3	Idawani, S.Pd	Guru Kelas
4	Rahmi, S.Pd	Guru Kelas
5	Hastuti, S.Pd	Guru Kelas

Tabel 4.2 Data Orang Tua Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ayu Mulyani	Perempuan
2	Lina Yanti	Perempuan
3	Nina Anisa	Perempuan
4	Fitria	Perempuan
5	Susanti	Perempuan
6	Sri Novita	Perempuan
7	Mulyani	Perempuan
8	Liza	Perempuan
9	Lili	Perempuan
10	Rahmah	Perempuan
11	Nurul Samirka	Perempuan
12	Santi Wahyuni	Perempuan
13	Yulia Astuti	Perempuan
14	Maira Ulfa	Perempuan
15	Desi Elriana	Perempuan

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah akan menentukan tingkat kenyamanan dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berikut ini sarana dan prasarana sekolah TK Cinta Ananda.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Cinta Ananda Banda Aceh

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	2	Baik
3	Ruang bermain <i>Indoor</i>	1	Baik
4	Ruang bermain Outhdoor	2	Baik
5	Kamar Mandi	2	Baik
6	Internet	1	Baik

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 juli s/d 21 juli 2022. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu (Menit)
1	Senin/ 18 Juli 2022	30 Menit
2	Selasa/ 19 Juli 2022	40 Menit

3	Rabu/ 20 Juli 2022	30 Menit
4	Kamis/21 Juli 2022	30 Menit
5	Jum'at/ 22 Juli 2022	40 Menit

Tabel 4.5 Hasil uji validitas butir pernyataan

No Butir instrument	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,75	0,632	0,383	Valid
2	0,878	0,632	0,607	Valid
3	0,980	0,632	0,279	Valid
4	0,780	0,632	0,480	Valid
5	0,690	0,632	0,383	Valid
6	0,888	0,632	0,607	Valid
7	0,876	0,632	0,145	Valid
8	0,876	0,632	0,279	Valid
9	0,992	0,632	0,607	Valid
10	0,765	0,632	0,383	Valid
11	0,677	0,632	0,607	Valid
12	0,987	0,632	0,480	Valid
13	0,876	0,632	0,607	Valid
14	0,676	0,632	0,006	Valid
15	0,995	0,632	0,607	Valid
16	0,920	0,632	0,167	Valid
17	0,924	0,632	0,607	Valid
18	0,915	0,632	0,167	Valid
19	0,941	0,632	0,167	Valid

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengukuran angket

a. Hasil pengukuran dengan Indeks Presentase

Pernyataan	Skala		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pernyataan 1	16	2	86,6%	13,3%
Pernyataan 2	15	3	83,3%	16,7%
Pernyataan 3	18	0	100%	00%
Pernyataan 4	18	0	100%	00%
Pernyataan 5	17	1	90%	10%
Pernyataan 6	18	0	100%	00%
Pernyataan 7	18	0	100%	00%
Pernyataan 8	15	3	75%	25%
Pernyataan 9	18	0	100%	00%
Pernyataan 10	18	0	100%	00%
Pernyataan 11	18	0	100%	00%
Pernyataan 12	18	0	100%	00%
Pernyataan 13	12	6	70%	30%
Pernyataan 14	14	4	80,5%	20%
Pernyataan 15	16	2	87,5%	12%
Pernyataan 16	9	9	50%	50%
Pernyataan 17	16	2	87,5%	12,5%
Pernyataan 18	18	0	100%	00%
Pernyataan 19	18	0	100%	00%
Jumlah	326	34	12,85%	1.47%
Rata-rata	16,3	1,7	12,85%	1,47%

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dan orang tua efektif melalui *WhatsApp group* dalam pembinaan nilai karakter anak, hal ini dibuktikan dengan perolehan angket yaitu: 12,85% yang menyatakan “Ya”. Sedangkan yang menyatakan “Tidak” sebesar 1,47%.

b. Hasil berdasarkan presentase:

Pernyataan	Persentase (%)
Pernyataan 3	100 %
Pernyataan 4	100 %
Pernyataan 6	100 %
Pernyataan 7	100 %
Pernyataan 9	100 %
Pernyataan 10	100 %
Pernyataan 11	100 %
Pernyataan 12	100 %
Pernyataan 18	100 %
Pernyataan 19	100 %
Jumlah	1000%

Dari hasil survey ditemukan bahwa ada 10 pertanyaan yang mendapatkan 100% dari responden, persamaan pertanyaan tersebut membahas pembinaan karakter anak

Pernyataan	Presentase (%)
Pernyataan 5	90%
Jumlah	90%

Dari hasil survey ditemukan bahwa ada satu pertanyaan yang mendapatkan 90% dari responden.

Pernyataan	Presentase (%)
Pernyataan 1	86,6%
Pernyataan 2	83,3%
Pernyataan 14	80,5%

Pernyataan 15	87,5%
Pernyataan 18	87,5%
Jumlah	0%

Dari hasil survey ditemukan bahwa ada lima pertanyaan yang mendapatkan 80% dari responden pertanyaan tersebut

Pernyataan	Presentase (%)
Pernyataan 8	75%
Pernyataan 13	70%
Jumlah	145%

Dari hasil survey ditemukan bahwa ada dua pertanyaan yang mendapatkan 70% dari responden pertanyaan tersebut

Pernyataan	Presentase (%)
Pernyataan 16	50%
Jumlah	50%

Dari hasil survey ditemukan bahwa ada satu pertanyaan yang mendapatkan 50% dari responden pertanyaan tersebut, pertanyaan

2. Pembahasan

a. Komunikasi Guru dan Orang Tua

Indikator ini, memuat pernyataan nomor 1, 2, 5, 6, 8 dan 10. Hasil komunikasi dari indikator pertama untuk pertanyaan nomor 1 “saya berperan aktif di dalam mengingatkan pembinaan karakter melalui *WhatsApp group*” mendapatkan jawaban “Ya” dengan presentase 86,6% dan yang menjawab “Tidak”, presentase 13,3%. Hasil ini didapatkan karena responden (orang tua) lebih mudah meluangkan waktu mereka di dalam komunikasi pembinaan nilai karakter anak menggunakan *WhatsApp group* tersebut.

Hasil pernyataan nomor 2 “Komunikasi sangat penting dalam membangun pemahaman saya dan orang tua.” mendapatkan jawaban “Ya” dengan persentase 83,3%, sementara yang menjawab “Tidak” dengan presentase 16,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua sering melakukan komunikasi melalui *WhatsApp group*.

Pernyataan nomor 5 “Saya merasa lebih terikat serta berperan penting dengan sekolah anak saya”, yang menjawab “Ya” dengan presentase 90% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 orang dengan presentase 26, 7%. Hasil ini di dapatkan karena komunikasi antara orang tua dengan guru lebih intens dari sebelumnya.

Pernyataan nomor 8 “Dalam komunikasi, saya dan guru harus menjalin komunikasi sesuai keinginan guru” yang menjawab “Ya” dengan presentase 50% dan yang menjawab “Tidak” dengan presentase 50%. Hasil ini di dapatkan karena komunikasi anatar guru dengan orang tua tidak

hanyamengikuti keinginan guru saja tapi keinginan bersama baik guru amupun orang tua.

pernyataan nomor 10 “Dalam komunikasi, guru dan orang tua sering bertukar pendapat atau mencari jalan keluar dalam pembinaan nilai karakter anak.” yang menjawab “Ya” dengan presentase 100% dan yang menjawab “Tidak” dengan presentase 0%. Hasil ini tidak ada penolakan sama sekali.

b. *WhatsApp group.*

Indikator ini juga memuat pernyataan dimana indikatornya mencakup tentang manfaat yang dirasakan oleh pengguna dari *WhatsApp group*. Dari indikatornya ini adalah pertanyaan nomor, 12, 14, 16, 18, 20. Hasil komunikasi dari pernyataan nomor 12, “Saya mudah menemukan solusi untuk masalah anak saya di *WhatsApp group* karena komunikasi guru dan orang tua lain nya baik” mendapatkan jawaban “Ya” dengan persentase 100% dan yang menjawab “Tidak”, sebanyak 0. Hasil ini menunjukkan bahwa *WhatsApp group* ini mampu memberikan manfaat kepada para guru dan orang tua terhadap masalah yang mereka hadapi.

Hasil pertanyaan nomor 14 “saya sering berkomunikasi dengan orang tua menggunakan *WhatsApp group*” mendapatkan jawaban “Ya” dengan persentase 83,3%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 3 orang dengan presentase 16,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua sering melakukan komunikasi melalui *WhatsApp group*

Pernyataan nomor 16 mendapatkan hasil dari “*WhatsApp group* sangat cocok dan menarik untuk digunakan sebagai alat komunikasi antara saya

dengan orang tua” mendapatkan jawaban “Ya” dengan presentase 100% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa group *WhatsApp* ini sesuai dengan kebutuhan dan mampu memicu ketertarikan orang tua untuk digunakan sebagai alat komunikasi dua arah antara guru dan orang tua.

Hasil komunikasi yang sama juga ditunjukkan di pertanyaan nomor 18, “Komunikasi saya dengan orang tua menjadi lebih mudah dan cepat.” dengan jawaban “Ya” dengan jumlah persentase 100%. Hal ini menandakan bahwa pemilihan penggunaan *WhatsApp group* sebagai alat komunikasi dua arah dalam efektivitas pembinaan karakter anak mendapatkan dukungan dari guru dan orang tua tanpa penolakan sama sekali.

Hasil pernyataan nomor 20, “Saya mudah mengontrol perkembangan anak saya karena dapat bertanya langsung kepada guru menggunakan *whatsapp group*” Juga tidak mendapatkan penolakan sedikitpun dengan persentase sebesar 0%. Efektivitas komunikasi guru dan orang tua ini mampu memperlihatkan kemudahan yang diterima oleh para guru dan orang tua dalam mendapatkan informasi tentang pembinaan nilai karakter anak, pertumbuhan dan perkembangan serta kegiatan anak-anak mereka di sekolah tanpa harus datang langsung ke sekolah.

c. Nilai Karakter Disiplin Anak

Indikator ini juga memuat yaitu pertanyaan nomor 3, 4, 7, 9, 11, 13. Hasil nilai karakter disiplin untuk pertanyaan nomor 3 “saya sudah menerapkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari” mendapatkan jawaban “Ya”

dengan presentase 100%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada penolakan sama sekali.

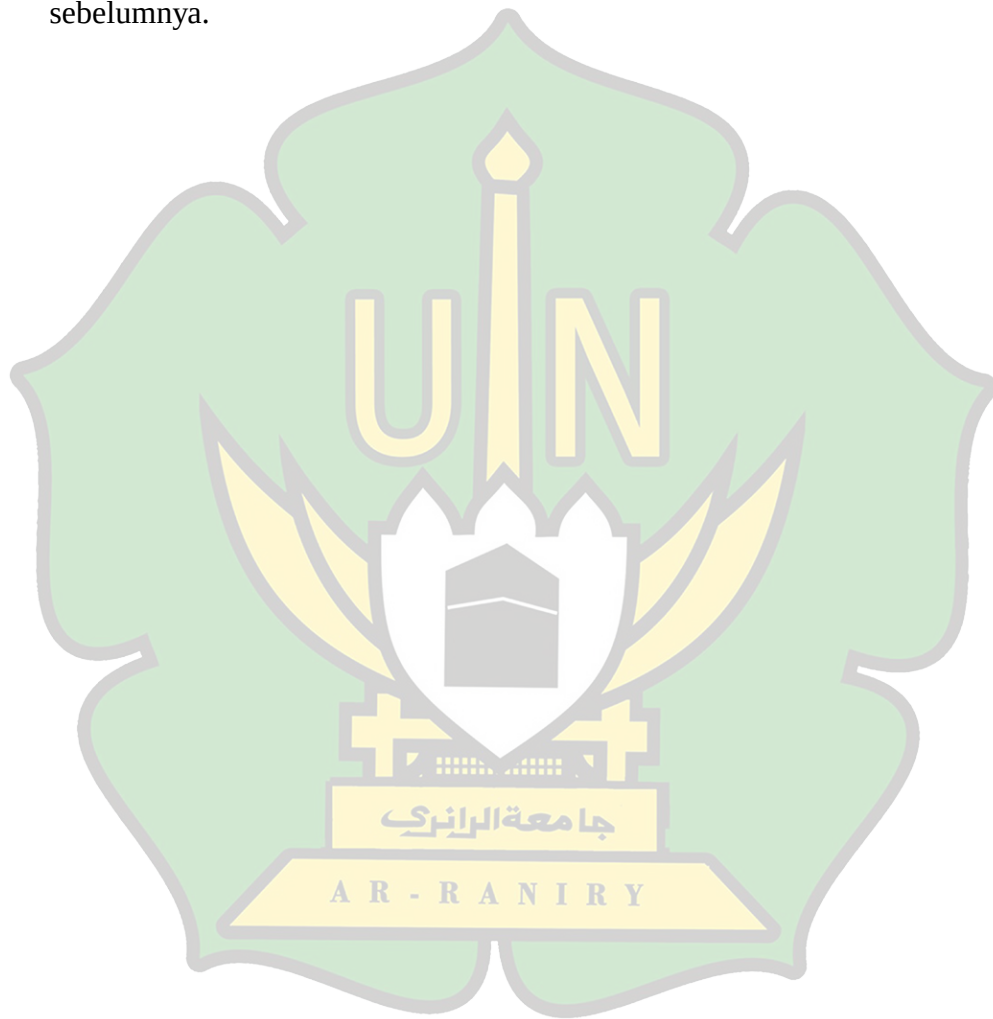
Hasil pertanyaan nomor 4 “saya sering mengingatkan anak untuk merapikan mainan dengan baik” mendapat jawaban “Ya” dengan presentase 100%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 dengan presentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada penolakan sama sekali dalam hal indikator merapikan mainan.

Hasil pertanyaan nomor 7, “saya menerapkan kepada anak untuk selalu mematuhi peraturan” mendapatkan jawaban “Ya” dengan presentase 100%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 dengan presentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua sering menerapkan mematuhi peraturan pada anak.

Hasil pertanyaan nomor 9, “saya sering memberi motivasi dalam membentuk karakter disiplin pada anak” mendapatkan jawaban, dengan presentase 100%, sementara yang menjawab “Tidak” dengan presentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua sering memberi motivasi dalam membentuk karakter disiplin anak, sehingga tidak ada penolakan sama sekali.

Hasil pertanyaan nomor 11, “saya mengingatkan kepada anak agar selalu datang tepat waktu” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 18 dengan presentase 100%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 dengan presentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua saling mengingatkan agar datang tepat waktu.

Hasil pertanyaan nomor 13, “saya memberi hukuman jika anak tidak mematuhi kedisiplinan” mendapatkan jawaban sebanyak 12 dengan presentase 70%, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 6 dengan presentase 30%. Hasil ini di dapatkan karena komunikasi guru dengan orang tua lebih intens dari sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti terhadap judul “Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui *Whatsapp Group* dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak di Tk Cinta Ananda Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan bahwa. Ada beberapa cara yang di gunakan guru dan orang tua untuk bertukar informasi tentang kegiatan pembinaan nilai karakter disiplin anak, baik di rumah ataupun di sekolah melalui *WhatsApp group* yaitu, dengan mengirimkan pesan tertulis (*chatt*), vidioe, foto, dan pesan suara (*voice note*). Pembinaan nilai karakter merupakan sebuah proses panjang yang harus dilakukan sejak usia dini, nilai karakter yang diterapkan dengan kebiasaan karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan orang tua saling memberikan dukungan, solusi saat mengalami kesulitan dalam pembinaan nilai karakter disiplin anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam hal komunikasi guru dan orang tua melalui *whatsapp group*.

2. Diharapkan, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam hal komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 2020. *Kiat Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Orang Tua*, Bandung: Educa Studio
- Anwar, Arif. 2010. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Andriyani dkk. 2018. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Refika Aditama
- Aulina, Chorin Nisak Aulina. 2019. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pedagogi*, Vol. 2. No. 1
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Canggara, Hafid. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Deddy, Mulyana. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Dokumentasi. 2022. *TK Cinta Ananda*
- Effendi, Onong Uchjana. 2016. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumi
- Fajar. Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ferdinan. 2006. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya
- Fitriani, Dewi ddk. 2020. *Tingkat Respon Orang Tua Terhadap Penggunaan Group WhatsApp Dalam Program Parenting di PAUD Seulanga Meuligo Aceh Selatan, Jurnal Gender Equaliti*: Vol.6, No.2
- Fitri, Nur Lailatul. 2019. *Pemanfaatan Group WhatsApp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda, Journal Of Early Childhood*, Vol.3, No.2
- Gurnasa, D Singgih. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Hamama, Syifa. 2008. *Dampak Kualitatif Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Emotional Behaviorcontrol Pada Anak, Jurnal Rihlah*, Vol.3
- Hurlock, Elizabet. 2018. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Hutahayan, Benny. 2019. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda*, Jakarta: Rineka Cipta

- Kurnawati, Amelia. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Larasati. 2013. *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Laswell. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Libkemenperin
- Masri. dkk. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Mengawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Naim. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Padmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasanti, Ditha dkk. 2020. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Shofiyanti, Sri. 2017. *Hidup Tertib*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sutarji. 2016. *Ilmu Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suryadi, Edy dkk. 2018. *Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar*, *Jurnal Cerial*, Vol.7, No.1
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Waison. 2006. *Perkembangan Kedisiplinan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Widjaya. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta

Yana, Fitri. 2021. *Media Komunikasi Orang Tua dan Guru, Jurnal Ilmiah*, Vol. 6. No.1

Zolten, dkk. 2018. *Parent-child Communication*, Jakarta: Binus Unifersity

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14115/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan istitusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :**
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 07 Juli 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA :**
- Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah.,MA
 2. Dewi Fitriani, M.Ed
- Sebagai Pembimbing Pertama
 Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Dwi Nellyana
 NIM : 170210038
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui WhatsApp Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh
- KEDUA :**
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA :**
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT :**
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 24 Oktober 2022



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon
: 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2951/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Cinta Ananda Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DWI NELLYANA / 170210038**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui WhatsApp Group dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 5 Agustus
2022

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK CINTA ANANDA**

Jl. Chik Dipineung Raya No. 49 Kp. Pineung, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
Email: paud.cintaananda.official@gmail.com, Web. www.paudcintaanandaaceh.com

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 016-PCA/VII/2022

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK Cinta Ananda Kec.Syiah Kuala dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Nellyana
Nim : 170210038
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kepada nama tersebut di atas, telah melakukan penelitian di TK cinta Ananda dengan judul Penelitian Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui Whatsaap Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Pada Anak Di TK Cinta Ananda Banda Aceh" sejak tanggal 18-22 Juli 2022.

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Juli 2022
Kepala TK Cinta Ananda

AR - RANIRY



[Signature]

Murul Qamari, S.Pd.I

Lampiran: Instrumen Angket

KUESIONER PENELITIAN

KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA MELALUI WHATSAPP GROUP
DALAM PEMBINAAN NILAI KARAKTER ANAK DI TK CINTA ANANDA
BANDA ACEH

PETUNJUK PENGISIAN:

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dan pilihan sesuai keadaan

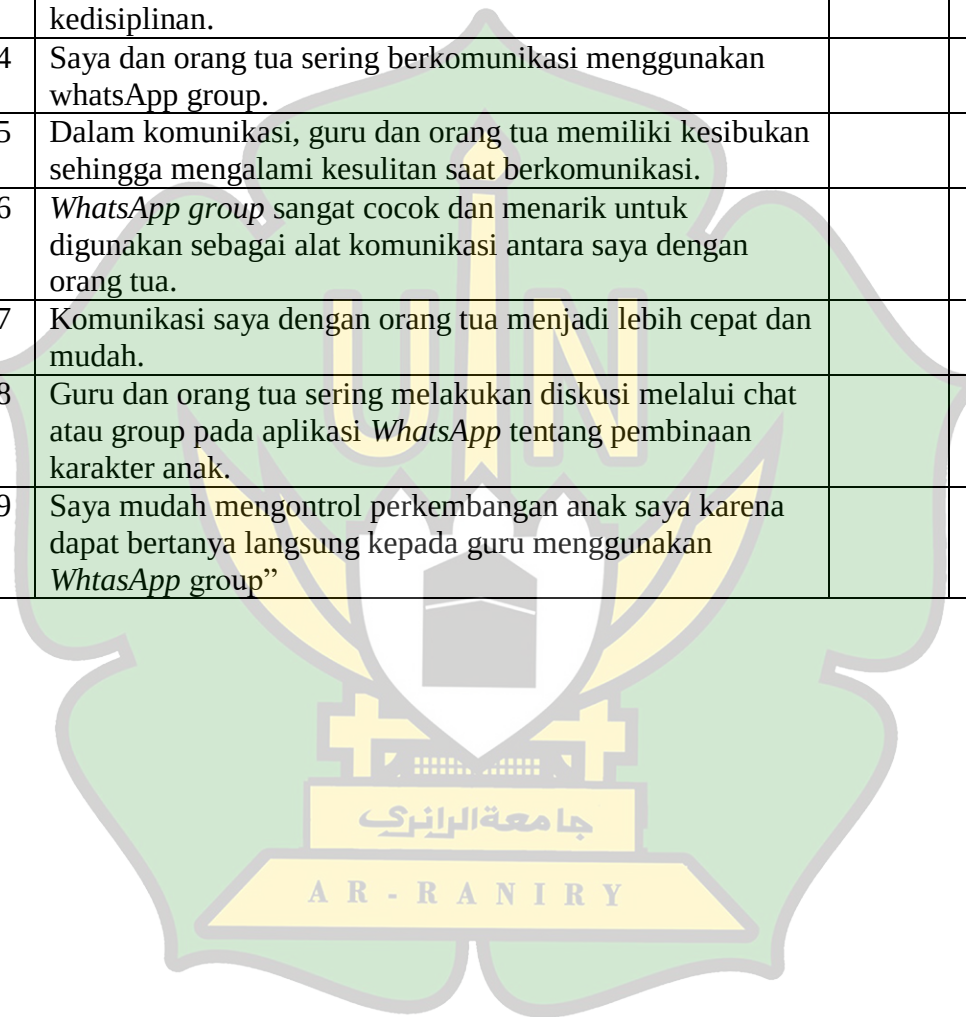
Nama Guru :

Hari/Tgl :

Alamat :

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1	Dalam komunikasi, saya dan orang tua menerapkan nilai karakter pada anak.		
2	Komunikasi sangat penting dalam membangun pemahaman saya dan orang tua.		
3	Saya sudah menerapkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Saya sering mengingatkan anak untuk merapikan mainan dengan baik.		
5	Saya dan orang tua saling terikat dengan keadaan anak		
6	Saya menjalani hubungan baik saat berkomunikasi dengan orang tua.		
7	Saya menerapkan kepada anak untuk selalu mematuhi peraturan		
8	Dalam komunikasi, guru dan orang tua harus menjalin komunikasi sesuai keinginan guru.		
9	Saya dan orang tua memberikan motivasi dalam		

	membentuk karakter disiplin pada anak.		
10	Guru dan orang tua sering bertukar pendapat atau mencari jalan keluar dalam pembinaan nilai karakter anak.		
11	Saya dan orang tua sering mengingatkan kepada anak agar datang sekolah tepat waktu.		
12	Saya mudah menemukan solusi untuk masalah anak dalam <i>WhatsApp group</i> .		
13	Saya memberikan hukuman jika anak tidak mematuhi kedisiplinan.		
14	Saya dan orang tua sering berkomunikasi menggunakan <i>whatsApp group</i> .		
15	Dalam komunikasi, guru dan orang tua memiliki kesibukan sehingga mengalami kesulitan saat berkomunikasi.		
16	<i>WhatsApp group</i> sangat cocok dan menarik untuk digunakan sebagai alat komunikasi antara saya dengan orang tua.		
17	Komunikasi saya dengan orang tua menjadi lebih cepat dan mudah.		
18	Guru dan orang tua sering melakukan diskusi melalui chat atau group pada aplikasi <i>WhatsApp</i> tentang pembinaan karakter anak.		
19	Saya mudah mengontrol perkembangan anak saya karena dapat bertanya langsung kepada guru menggunakan <i>WhtasApp group</i> ”		



KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA MELALUI
WHATSAPP GROUP DALAM PEMBINAAN NILAI KARAKTER ANAK DI
TK CINTA ANANDA BANDA ACEH

PETUNJUK PENGISIAN:

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dan pilihan sesuai keadaan

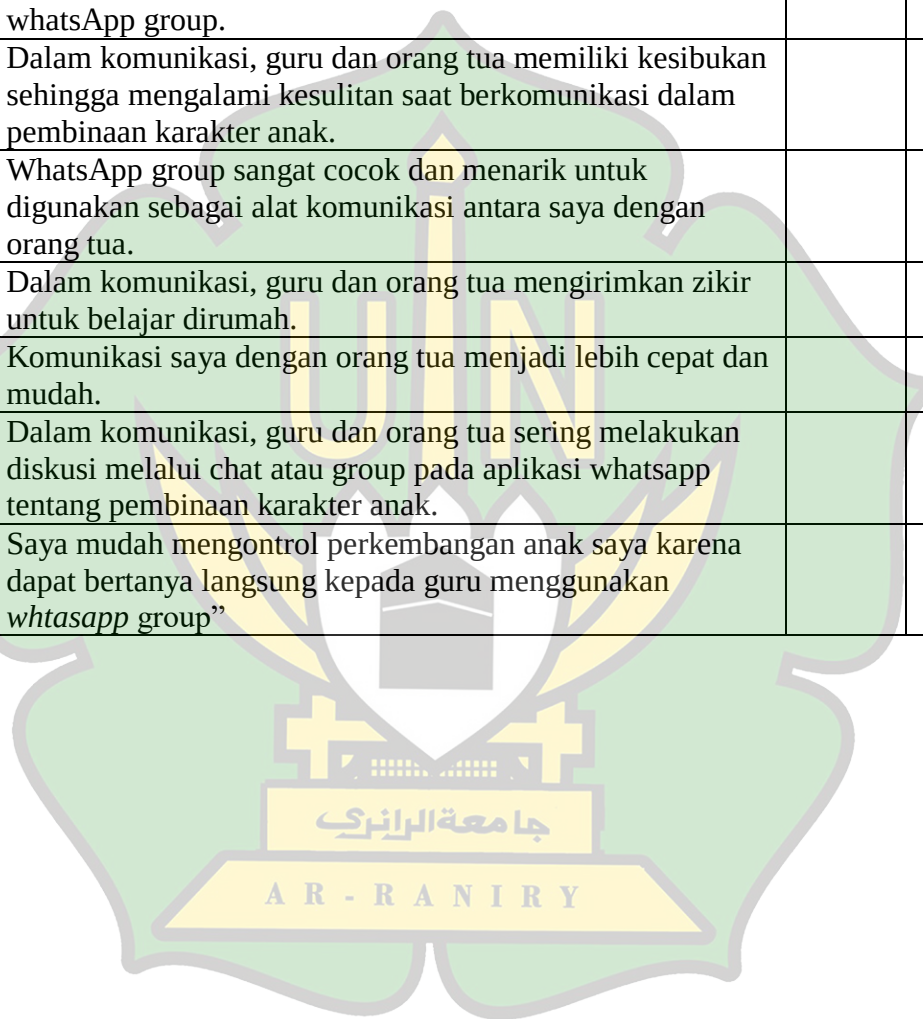
Nama Orang tua :

Hari/Tgl :

Alamat :

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1	Dalam komunikasi, saya dan guru menerapkan nilai karakter pada anak.		
2	Komunikasi sangat penting dalam membangun pemahaman saya dan guru.		
3	Saya menerapkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Saya sering mengingatkan anak untuk merapikan mainan dengan baik.		
5	Saya menjalin komunikasi hubungan baik dengan orang tua saat menggunakan aplikasi whatsapp.		
6	Dalam komunikasi, saya dan guru harus mencari masuk untuk bisa melatih karakter pada anak		
7	Saya menerapkan kepada anak untuk selalu mematuhi peraturan.		
8	Dalam komunikasi, saya dan guru harus menjalin komunikasi sesuai keinginan guru.		
9	Saya dan guru memberikan motivasi dalam membentuk karakter disiplin pada anak.		
10	Dalam komunikasi, saya dan guru sering bertukar pendapat atau mencari jalan keluar dalam pembinaan nilai karakter anak.		

11	Saya mengingatkan kepada anak agar selalu datang tepat waktu ke sekolah.		
12	Saya mudah menemukan solusi untuk masalah anak saya di whatsApp group karena komunikasi orang tua dan guru lain nya baik.		
13	Saya memberi hukuman jika anak tidak mematuhi kedisiplinan.		
14	Saya sering berkomunikasi dengan guru menggunakan whatsApp group.		
15	Dalam komunikasi, guru dan orang tua memiliki kesibukan sehingga mengalami kesulitan saat berkomunikasi dalam pembinaan karakter anak.		
16	WhatsApp group sangat cocok dan menarik untuk digunakan sebagai alat komunikasi antara saya dengan orang tua.		
17	Dalam komunikasi, guru dan orang tua mengirimkan zikir untuk belajar dirumah.		
18	Komunikasi saya dengan orang tua menjadi lebih cepat dan mudah.		
19	Dalam komunikasi, guru dan orang tua sering melakukan diskusi melalui chat atau group pada aplikasi whatsapp tentang pembinaan karakter anak.		
20	Saya mudah mengontrol perkembangan anak saya karena dapat bertanya langsung kepada guru menggunakan whtasapp group”		



Lampiran Validitas Instrumen

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
s1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2
s2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2
s3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2
s4	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2
s5	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2
s6	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
s7	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2
s8	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
s9	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2
s10	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1



		p_1	P_2	p_3	P_4	P_5	P_6	P_7	p_8	p_9	P_10	p_11	p_12	p_13	p_14	P_15	p_16	p_17	p_18	p_19	p_20	skor_t otal
p_1	Pearson Correlation	1	- .600	- .816*	.000	.408	.600	- .600	.600	.200	.816*	.600	-.600	.600	.600	- .816**	- .408	-.600	.37 9	.6 00	.655*	.750
	Sig. (2- tailed)		.067	.004	1.000	.242	.067	.067	.067	.580	.004	.067	.067	.067	.067	.004	.242	.067	.28 1	.0 67	.040	.383
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_2	Pearson Correlation	-.600	1	.408	.000	.816*	- .600	.600	1.00 0**	-.600	.408	1.000**	.600	1.000**	1.00 0**	.816**	.816* *	1.000**	.31 6	1. 00 0**	- .655*	.878
	Sig. (2- tailed)	.067		.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242	.000	.067	.000	.000	.004	.004	.000	.37 4	.0 00	.040	.607
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p_3	Pearson Correlation	-.816**	.408	1	.167	- .250	.816* *	.408	- .408	.000	.667*	-.408	.816**	-.408	- .408	.583	.250	.408	.34 8	.4 08	- .535	.980
	Sig. (2- tailed)	.004	.242		.645	.486	.004	.242	.242	1.000	.035	.242	.004	.242	.242	.077	.486	.242	.32 5	.2 42	.111	.279
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P_4	Pearson Correlation	.000	.000	.167	1	.167	.000	.000	.000	.000	.167	.000	.000	.000	.000	.167	- .167	.000	- .36 1	.0 00	- .089	.780

P_5	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.645		.645	1.000	1.000	1.000	1.000	.645	1.000	1.000	1.000	1.000	.645	.645	1.000	.306	1.000	.807	.727
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.408	.816*	-.250	.167	.1	.408	.816*	.816*	.408	.583	.816**	-.408	.816**	.816*	-.667*	1.000	-.816**	.361	.8	.356	.690
P_6	Sig. (2-tailed)	.242	.004	.486	.645		.242	.004	.004	.242	.077	.004	.242	.004	.004	.035	.000	.004	.306	.0	.312	.480
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.600	-.600	.816*	.000	.408	1	-.200	.600	.200	.408	.600	1.000**	.600	.600	-.408	-.408	-.600	.379	.6	.655*	.888
P_7	Sig. (2-tailed)	.067	.067	.004	1.000	.242		.580	.067	.580	.242	.067	.000	.067	.067	.242	.242	.067	.281	.0	.040	.383
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.600	.600	.408	.000	.816*	-.200	1	-.600	-.200	.816*	-.600	.200	-.600	-.600	.816**	.816*	.600	.316	.6	-.218	.876

p_11	Sig. (2-tailed)	.004	.242	.035	.645	.077	.242	.004	.242	1.000		.242	.242	.242	.242	.035	.077	.242	.221	.242	.312	.279
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	.600	1.000**	.408	.000	.816*	.600	.600	1.000**	.600	.408	1	-.600	1.000**	1.000**	.816**	.816*	1.000**	.316	1.000**	.655*	.765
p_12	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242		.067	.000	.000	.004	.004	.000	.374	.000	.040	.607
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	-.600	.600	.816*	.000	-.408	1.000**	.200	-.600	-.200	.408	-.600	1	-.600	.600	.408	.408	.600	.379	.600	-.655*	.677
p_13	Sig. (2-tailed)	.067	.067	.004	1.000	.242	.000	.580	.067	.580	.242	.067		.067	.067	.242	.242	.067	.281	.067	.040	.383
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	.600	1.000**	-.408	.000	.816*	.600	.600	1.000**	.600	.408	1.000**	-.600	1	1.000**	.816**	.816*	1.000**	.316	1.000**	.655*	.987

p_14	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242	.000	.067		.000	.004	.004	.000	.374	.000	.040	.607
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	.600	1.000**	.408	.000	.816*	.600	.600	1.000**	.600	.408	1.000**	-.600	1.000**	1	.816**	.816*	1.000**	.316	1.000	.655*	.876
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242	.000	.067	.000		.004	.004	.000	.374	.000	.040	.607
P_15	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	-.816**	.816*	.583	.167	-	-	.816*	-.816**	-.408	.667*	-.816**	.408	-.816*	1	.667*	.816**	.283	.816	-.535	.676	
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.077	.645	.035	.242	.004	.004	.242	.035	.004	.242	.004	.004	.035	.004	.427	.004	.111	.480	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
p_16	Pearson Correlation	-.408	.816*	.250	-.167	1.000	-.408	.816*	-.816**	-.408	.583	-.816**	.408	-.816*	1	.667*	.816**	.361	.816	-.356	.995	
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	.645	.000	.242	.000	.067	.035	.000	.067	.000	.000	.004	.004	.000	.374	.000	.040	.607	

p_17	Sig. (2-tailed)	.242	.004	.486	.645	.000	.242	.004	.004	.242	.077	.004	.242	.004	.004	.035		.004	.306	.04	.312	.480
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	-.600	1.000**	.408	.000	.816**	-.600	.600	1.000**	-.600	.408	1.000**	.600	1.000**	1.000**	.816**	.816**	1	.316	1.000	-.655**	.920
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242	.000	.067	.000	.000	.004	.004		.374	.040	.607	
p_18	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	-.379	.316	.348	-.361	-.361	.379	.316	.316	.316	.425	-.316	.379	-.316	.316	.283	.361	.316	1	.316	-.565	.876
	Sig. (2-tailed)	.281	.374	.325	.306	.306	.281	.374	.374	.374	.221	.374	.281	.374	.374	.427	.306	.374		.374	.089	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
p_19	Pearson Correlation	-.600	1.000**	.408	.000	.816**	-.600	.600	1.000**	-.600	.408	1.000**	.600	1.000**	1.000**	.816**	.816**	1.000**	.316	1	-.655**	.924
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242	.000	.067	.000	.000	.004	.004		.374	.040	.607	

p_20	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.242	1.000	.004	.067	.067	.000	.067	.242	.000	.067	.000	.000	.004	.004	.000	.374		.040	.607
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	.655*	.655*	.535	-.089	.356	.655*	.218	.655*	.218	.356	.655*	-.655*	.655*	.655*	-.535	.356	-.655*	.5655	.655*	1	.915
	Sig. (2-tailed)	.040	.040	.111	.807	.312	.040	.545	.040	.545	.312	.040	.040	.040	.040	.111	.312	.040	.089	.040		.167
skor_total	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	Pearson Correlation	-.310	.186	.380	-.127	-.253	-.310	.310	-.186	.496	-.380	-.186	.310	-.186	-.186	.253	.253	.186	.949**	.186	-.474	.941
	Sig. (2-tailed)	.383	.607	.279	.727	.480	.383	.383	.607	.145	.279	.607	.383	.607	.607	.480	.480	.607	.000	.607	.167	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Penyebaran Angket ke Guru



Penyebaran Angket ke Orang Tua



Komunikasi melalui WhatsApp Grup



